

SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA MEMBANTU GURU MENGATASI KESULITAN MENGAJAR DI SMP

**Lucy Evriani (SMPN 2 Kabupaten Bengkulu Selatan)
Rambat Nur Sasongko (Prodi MAP FKIP Unib), dan Osa Juarsa, (Prodi MAP FKIP Unib)**

e-mail: Lucysepra@gmail.com

Abstract: The problem of this research is how academic supervision of the principal in helping teacher to overcome teaching difficulty at junior high school number 1 south Bengkulu. The method of this research was qualitative.research. The data were taken by conducting by personal interview, observations and documentation study. The data analysis used qualitative technique. The result of this study showed that (1) most of the teachers who were supervised had been fulfill aspect in academic supervision (2) academic supervision of principal used non directive and collaborative approach (3) headmaster used individual and group technique in academic supervision (4) steps in academic supervision had been done by the principal.

Keywords: academic supervision, teacher difficulty teaching

Abstrak: Permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana supervisi akademik kepala sekolah dalam membantu guru mengatasi kesulitan mengajar di SMPN 1 Bengkulu Selatan. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data diambil dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sebagian besar guru yang disupervisi sudah memenuhi aspek-aspek dalam supervisi akademik.(2) Supervisi akademik oleh Kepala sekolah menggunakan pendekatan tidak langsung dan pendekatan kolaboratif (3) Kepala sekolah menggunakan teknik supervisi individual dan teknik kelompok ketika melakukan supervisi akademik (4) Langkah-langkah dalam supervisi akademik telah dilakukan oleh kepala sekolah.

Kata kunci: supervisi akademik, kesulitan mengajar guru

PENDAHULUAN

UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.

Personil yang berhubungan langsung dengan tugas penyelenggaraan pendidikan adalah kepala sekolah dan guru. Dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya, guru sebagai profesi menyandang persyaratan tertentu sebagaimana tertuang di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 39 ayat (1) dan (2) dinyatakan bahwa Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis

untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Pada tataran organisasi, kepala sekolah sebagai seorang pimpinan menjadi sangat strategis perannya dalam rangka pengelolaan sekolah sesuai dengan tuntutan perubahan tersebut. Tuntutan masyarakat sebagai pelanggan menjadi fokus utama dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi kebutuhan pendidikan masyarakat. Dalam kerangka ini, maka manajemen berbasis sekolah merupakan acuan yang didasarkan pada Standar Pelayanan Pendidikan (SPP).

Kegiatan supervisi atau pengawasan sekolah pasti harus diawali dengan penyusunan program kerja. Dengan adanya program kerja

maka kegiatan kepengawasan dapat terarah dan memiliki sasaran serta target yang jelas. Segala aktivitas pengawasan termasuk ruang lingkup, *output* yang diharapkan serta jadwal pengawasan dituangkan dalam program yang disusun.

Sebagai seorang supervisor atau pengawas pendidikan kepala sekolah haruslah memahami prinsip-prinsip kepengawasan agar dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi atau tupoksinya sebagai supervisor atau pengawas dapat mencapai tujuan pengawasan sesuai yang diharapkan, Seperti yang dikatakan Moh. Rifai, MA dalam Purwanto, N (2006:117-118) menyebutkan untuk menjalankan tindakan-tindakan supervisi sebaik-baiknya kepala sekolah hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja, (2) Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenar-benarnya (realistis, mudah dilaksanakan), supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya, (4) supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada guru-guru dan pegawai-pegawai sekolah yang disupervisi (5) supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi, (6) supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap, dan mungkin prasangka guru-guru dan pegawai sekolah (7) supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau bahkan antipati dari guru-guru. (8) supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi, (9) supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan (10) supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharap hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa (11) supervisi hendaknya juga bersifat preventif, korektif dan kooperatif. Preventif berarti berusaha mencegah jangan sampai timbul hal-hal yang negatif, korektif berarti memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah dibuat. Kooperatif berarti bahwa mencari kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan dan usaha memperbaikinya dilakukan bersama-sama oleh supervisor dan orang-orang yang diawasi.

SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan merupakan sekolah yang diharapkan sudah memenuhi seluruh standar nasional pendidikan yang diperkaya dan dikembangkan dengan mengacu pada standar pendidikan lembaga Nasional Pendidikan. SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan merupakan sekolah dengan standar nasional dan

unggul di lingkungan kabupaten Bengkulu Selatan. Pengembangan sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan dan daya saing sekolah di forum Nasional.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar banyak permasalahan dihadapi guru yang dapat terjadi pada waktu sebelum belajar, selama proses belajar dan evaluasi hasil belajar. Masalahnya seringkali berkaitan dengan pengorganisasian belajar. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat berupa dalam mengajar guru belum menyiapkan atau membuat sendiri perangkat pembelajarannya yang disebut dengan RPP. Seringkali dalam mengajar guru tidak membawa media atau alat pembelajaran di kelas, Guru jarang membawa siswa ke dalam dunia nyata atau secara langsung melihat objek pembelajaran melainkan hanya menjelaskan dan menjabarkan teori, guru jarang menggunakan metode mengajar yang menyenangkan peserta didik.

Permasalahan lainnya dapat juga dilihat dari guru yang jarang dalam menanamkan unsur nilai norma, etika kepada para siswa, guru kurang memperhatikan kemampuan awal siswa sehingga dapat menyebabkan siswa kurang merasa nyaman pada proses pembelajaran, penggunaan sarana dan prasarana yang kurang tepat, guru tidak melakukan evaluasi pembelajaran, guru jarang membaca buku-buku dan referensi-referensi lain, guru tidak menetapkan rule yang jelas dalam proses pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif, dan juga guru jarang berkomunikasi dengan siswa secara lebih dekat.

Berdasarkan uraian keadaan sekolah yang unggul baik ditinjau dari siswa, guru, dan berbagai permasalahan yang dihadapi guru, maupun dari segi sarana prasarana, maka peneliti mengambil judul “Supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam upaya membantu guru mengatasi kesulitan mengajar di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan”.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu Bagaimana supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya membantu guru mengatasi kesulitan mengajar di SMPN 1 Bengkulu Selatan ? Permasalahan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut. Pertama yaitu aspek-aspek apakah yang disupervisi kepala sekolah dalam upaya membantu guru mengatasi kesulitan mengajar guru? Kedua, pendekatan-pendekatan apakah yang digunakan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam upaya membantu guru mengatasi kesulitan mengajar? Ketiga, teknik-teknik

apakah yang digunakan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam upaya membantu guru mengatasi kesulitan mengajar? Keempat, langkah-langkah apakah yang digunakan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam upaya membantu guru mengatasi kesulitan mengajar? Kelima, masalah-masalah apa yang dihadapi supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam upaya membantu guru mengatasi kesulitan mengajar?

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam upaya membantu guru mengatasi kesulitan mengajar di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan. Secara lebih rinci penelitian ini bertujuan untuk Pertama, mendeskripsikan aspek-aspek apa saja yang disupervisi oleh kepala sekolah dalam upaya membantu guru mengatasi kesulitan mengajar. Kedua, mendeskripsikan pendekatan-pendekatan supervisi akademik. Ketiga, mendeskripsikan teknik-teknik supervisi akademik. Keempat, mendeskripsikan langkah-langkah supervisi akademik, dan Kelima, mendeskripsikan masalah-masalah yang dihadapi dalam supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam upaya membantu guru mengatasi kesulitan mengajar.

METODE

Metode penelitian yang akan digunakan untuk menelaah masalah adalah metode deskriptif kualitatif. Artinya, setiap temuan di lapangan yang berkaitan erat dengan pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan pada bab terdahulu diuraikan sesuai dengan kenyataan, tidak mengada-ada dan selanjutnya akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Menurut Danim (2002:35-36) penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan (*meaning* dan *discovery*), penalaran induktif dan dialiktik amat dominan dalam proses studi kualitatif, penelitian kualitatif bermaksud untuk memberi makna atas fenomena secara holistik dan harus memerankan dirinya secara aktif dalam keseluruhan proses studi.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru senior yang diberi tugas supervisi oleh kepala sekolah dan guru SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan. Informasi yang peneliti kumpulkan di analisis dan di interpretasikan secara terus menerus mulai awal penelitian sampai berakhir penelitian. Analisis

dan interpretasi data merujuk kepada landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Aspek-aspek supervisi pendidikan yang diperhatikan dalam penelitian ini diantaranya adalah perencanaan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, pengelolaan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik, penilaian kemajuan siswa, memberikan umpan balik yang bermakna, membuat dan menggunakan media pembelajaran, pemanfaatan lingkungan sebagai media sumber pembelajaran, pembimbingan dan pelayanan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama yang prestasi belajarnya rendah, mengelola kelas sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif, menyusun dan mengelola catatan kemajuan belajar siswa sebagian besar sudah dilakukan oleh para guru yang disupervisi oleh kepala sekolah di SMPN 1 Bengkulu Selatan. Aspek supervisi akademik mengenai pembimbingan dan pelayanan terhadap siswa lebih banyak dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling

Dari ketiga pendekatan pendidikan secara teoritis yang ada pendekatan yang sering dilakukan oleh kepala sekolah ketika melakukan supervisi akademik yang dilakukan dalam upaya membantu guru mengatasi kesulitan mengajar adalah pendekatan non direktif (pendekatan tidak langsung) dan pendekatan kolaboratif. Kedua pendekatan ini dilakukan karena merupakan pendekatan yang dianggap paling baik untuk dapat meningkatkan kompetensi dan keprofesionalan guru dengan tetap memperhatikan keinginan guru untuk didengarkan dan diperhatikan masalah-masalah yang ditemuinya oleh kepala sekolah dalam proses pembelajaran untuk kemudian bersama-sama kepala sekolah mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Teknik-teknik supervisi individual yang dipergunakan pada saat pelaksanaan supervisi akademik adalah teknik kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, portofolio supervision, dan mentoring and induction. Teknik-teknik yang dipergunakan kepala sekolah ketika melakukan supervisi akademik ini adalah teknik-teknik yang dilakukan pada saat observasi perencanaan yang meliputi kelengkapan portofolio guru pada saat mengajar, pengamatan pelaksanaan guru ketika melakukan proses pembelajaran, kemudian ketika selesai proses

pelaksanaan pembelajaran, serta terdapat juga pembinaan dari guru senior sebagai mentornya terhadap guru junior. Sedangkan teknik kelompok yang dipergunakan diantaranya adalah kerja kelompok dan pertemuan guru.

Langkah-langkah yang ditempuh kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik meliputi tahap pertemuan awal dimana kepala sekolah menciptakan suasana yang akrab dengan guru, kemudian membahas rencana pembelajaran yang dibuat guru serta menyempurnakan rencana pembelajaran tersebut. Langkah kedua adalah tahap observasi kelas dimana kepala sekolah mengobservasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Disini guru menerapkan ketrampilan dan aspek observasi yang telah disepakati bersama. Kemudian langkah yang ketiga adalah tahap pertemuan umpan balik dimana kepala sekolah dapat memberikan penguatan terhadap penampilan guru, mengajak guru menelaah tujuan pembelajaran dan aspek pembelajaran yang menjadi perhatian dalam fokus supervisi. Pada langkah ketiga ini kepala sekolah menunjukkan data hasil observasi kepada guru serta bekerjasama dengan guru untuk menelaah kelemahan dan kekuatan yang dimiliki guru.

Permasalahan yang ditemui oleh kepala sekolah ketika melakukan supervisi akademik diantaranya berasal dari faktor internal yaitu banyaknya pekerjaan dan tanggung jawab kepala sekolah sehingga kurangnya waktu untuk melaksanakan supervisi akademik secara menyeluruh, kompetensi kepala sekolah yang melakukan supervisi dan kurangnya motivasi dari kepala sekolah untuk melaksanakan tugasnya dalam melakukan supervisi dengan baik. Permasalahan yang ditemui yang berasal dari faktor eksternal diantaranya adalah kurangnya kemampuan atau kompetensi yang dimiliki guru yang akan disupervisi, segi pembiayaan dan sarana dan prasarana yang kurang mendukung terlaksananya pelaksanaan supervisi akademik dengan baik.

Pembahasan

Kepala sekolah SMPN 1 Bengkulu Selatan sudah melihat kemampuan guru yang berada dibawah pimpinannya hampir sebagian besar telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kurikulum yang dipergunakan pada saat ini. Kompetensi yang dimiliki guru SMPN 1 Bengkulu Selatan secara umum sudah meliputi ketrampilan yang diperlukan dalam aspek-aspek supervisi pendidikan itu

seperti (1) merencanakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, (2) mengelola kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik (3) menilai kemampuan dan kemajuan siswa, memberikan umpan balik yang bermakna, membuat dan menggunakan media pembelajaran, (4) memanfaatkan lingkungan sebagai media sumber pembelajaran (5) melayani siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama yang prestasi belajarnya rendah (6) mengelola kelas sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif (7) menyusun dan mengelola catatan kemajuan belajar siswa. Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua guru memiliki semua ketrampilan yang diharapkan tersebut tetapi sebagian besar dari mereka sudah memilikinya. Pada pelaksanaannya juga masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki.

Menurut B. Kotten, 2011 aspek pembinaan guru yang perlu ditingkatkan antara lain meliputi ketrampilan dalam: (1) merencanakan kegiatan Menurut B. Kotten, 2011 aspek pembinaan guru yang perlu ditingkatkan antara lain meliputi ketrampilan-ketrampilan dalam: (1) merencanakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa; (2) mengelola kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik; (3) menilai kemajuan siswa, memberikan umpan balik yang bermakna, membuat dan menggunakan media pembelajaran; (4) memanfaatkan lingkungan sebagai media sumber pembelajaran; (5) membimbing dan melayani siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama yang prestasi belajarnya rendah; (6) mengelola kelas sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif; (7) menyusun dan mengelola catatan kemajuan belajar siswa.

Sesuai dengan pendapat tokoh tersebut bahwa aspek dari supervisi yang berkaitan tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang termasuk langsung dalam supervisi akademik. Kompetensi supervisi akademik adalah kemampuan pengawas sekolah dalam melaksanakan kepengawasan akademik yakni menilai dan membina guru dalam rangka mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan agar berdampak terhadap kualitas hasil belajar siswa.

Menurut Akhmad Sudrajat (2010) supervisi ditujukan pada dua aspek yaitu manajerial dan akademik supervisi manajerial sekolah berhubungan dengan sistem pengelolaan sekolah dan administrasinya sedangkan supervisi akademik berkaitan dengan proses pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru

didalam kelas. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam supervisi yaitu kepala sekolah meliputi kurikulum, program pendidikan dan kebijakan sekolah, proses mengajar guru, kerjasama sekolah dengan instansi lain serta kepemimpinan kepala sekolah. Aspek lainnya meliputi guru yaitu buku pelajaran, kemampuan profesional guru, sarana dan prasarana mengajar, proses belajar siswa, kehadiran dan aktivitas guru, serta kerjasama guru. Aspek yang terakhir adalah pengawas meliputi pelaksanaan evaluasi dan kualitas hubungan interpersonal.

Kepala sekolah SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukannya cenderung melakukan dua pendekatan yaitu pendekatan tidak langsung dan pendekatan kolaboratif. Pendekatan langsung digunakan agar terdapat kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan masalah yang mereka temui dalam proses pembelajaran untuk kemudian memberikan penguatan serta membantu memecahkan masalah. Sedangkan pendekatan kolaboratif dipergunakan karena dengan menggunakan pendekatan kolaboratif keuntungan yang diperoleh guru dan kepala sekolah dapat bersama-sama memecahkan masalah bersama.

Suatu pendekatan atau teknik pemberian supervise sangat bergantung kepada prototype guru. Sahertian (2010) mengemukakan beberapa pendekatan supervisor: Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah bersifat langsung. Pendekatan tidak langsung (non-direktif), yang dimaksud dengan pendekatan tidak langsung (non-direktif) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan pendekatan non-direktif menjadi suatu pendekatan baru. Ketiga macam pendekatan ini dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan kegiatan pemberian supervisi yaitu (1) percakapan awal (*pre-conference*); (2) observasi; (3) analisis/interpretasi; (4) percakapan akhir (*pasconference*); (5) analisis akhir; (diskusi)

Berdasarkan hasil penelitian teknik-teknik supervisi yang pernah dilakukan yaitu untuk teknik supervise individu adalah kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, portofolio supervision, mentoring and induction. Sedangkan untuk teknik kelompok adalah pertemuan guru dan kerja kelompok.

Menurut Rifai (1994:130) beberapa teknik penting, dan dapat dilakukan oleh tiap supervisor/kepala sekolah dimanapun, tidak memerlukan persyaratan atau sarana khusus adalah: 1) kunjungan kelas (*class visit*), tujuan kunjungan kelas: (a) untuk mengetahui tingkah laku guru dalam proses belajar mengajar; (b) untuk menemukan kemampuan/kelebihan yang dimiliki guru; (c) untuk menemukan kebutuhan guru; (d) untuk memperoleh informasi data; (e) untuk mengetahui sampai dimana guru berusaha melaksanakan saran dan anjuran yang pernah diberikan supervisor; 2) pertemuan pribadi (*personal conference*), ada dua jenis pertemuan pribadi yaitu: (a) *non directive*, jika tujuan pertemuan untuk memperoleh informasi; *follow-up*, jika pertemuan diadakan berdasarkan permintaan kepala sekolah 3) rapat staf (*staff meeting*), dari segi waktu mengadakan rapat, dibedakan menjadi: (a) rapat reguler/rutin, misalnya rapat tahun ajaran baru (*pro school meeting*), rapat bulanan, rapat mingguan, rapat kenaikan kelas; (b) rapat sewaktu-waktu, yaitu rapat menurut keperluan; (c) rapat darurat (*emergency meeting*). yaitu rapat karena masalah yang mendesak.

Menurut Arikunto (2002:54-58) teknik perseorangan meliputi: 1) mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*), yaitu kunjungan yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas, baik ketika kegiatan sedang berlangsung untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar, ataupun ketika kelas sedang kosong atau sedang berisi siswa tetapi guru tidak mengajar; 2) mengadakan observasi kelas (*classroom observation*) yaitu, kunjungan yang dilakukan oleh supervisor, baik pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas dengan maksud untuk mencermati situasi atau peristiwa yang sedang berlangsung di kelas yang bersangkutan; 3) mengadakan wawancara perseorangan (*individual interview*) yaitu, wawancara perseorangan dilakukan apabila supervisor menghendaki adanya jawaban dari individu tertentu; 4) mengadakan wawancara kelompok (*group interview*) yaitu, wawancara yang dilakukan jika ada individu yang kurang memiliki kepercayaan diri.

Sedangkan teknik kelompok terdiri dari: 1) mengadakan pertemuan atau rapat (*meeting*), teknik yang digunakan oleh kepala sekolah dalam fungsinya sebagai manajemen: (a) fungsi pengarahan (*directing*); (b) pengkoordinasian (*coordination*); (c) pengkomunikasian (*communicating*); 2) mengadakan diskusi kelompok

(*group discussion*), diselenggarakan dengan mengundang atau mengumpulkan guru-guru bidang studi sejenis atau yang berlainan sesuai dengan keperluannya: 3) mengadakan penataran-penataran (*in-service training*), untuk meningkatkan kemampuan guru dan staf, dan 5) seminar.

Dalam penelitian ini ketika pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan melakukan kurang lebih tiga tahap supervisi yaitu tahap pertemuan awal dimana kepala sekolah menciptakan suasana yang akrab dengan guru serta membahas rencana pembelajaran yang disepakati bersama instrument observasi, tahap observasi kelas dimana kepala sekolah melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan tahap pertemuan umpan balik dimana guru mendapatkan umpan balik dari hasil observasi yang telah dilakukan termasuk didalamnya dukungan moral agar guru dapat memperbaiki dirinya

Langkah-langkah supervisi pendidikan dibagi dalam 5 langkah menurut (Ramadhani 2014), yang mana langkah yang pertama melaksanakan pertemuan pendahuluan dimana menciptakan kekeluargaan yang intim antara guru dengan supervisor agar komunikasi selama kegiatan dapat berlangsung secara efektif; (2) membuat kesepakatan antara guru dengan supervisor tentang aspek proses belajar mengajar yang akan dikembangkan dan ditingkatkan; (3) mengenai pelaksanaan pelatihan mengajar dan observasi yang mana guru melaksanakan proses pembelajaran sedangkan supervisor melakukan pengamatan secara cermat dengan menggunakan instrument observasi; (4) mengadakan analisis data dalam hal ini supervisor mengajak guru untuk mendiskusikan apa yang telah diobservasi pada saat guru melakukan proses pembelajaran dikelas; (5) memberikan umpan balik yang bertujuan atas apa yang telah dilakukan supervisor kepada guru yang mengajar guna meningkatkan ketrampilan, pelaksanaan umpan balik dilaksanakan secara obyektif.

Masalah-masalah yang ditemui dalam penelitian ini menurut kepala Sekolah SMPN 1 Bengkulu Selatan meliputi masalah internal yaitu banyaknya pekerjaan kepala sekolah sehingga kurangnya waktu melakukan supervisi hal ini dapat diatasi dengan dibentuknya tim pembantu supervisi, kompetensi dan motivasi kepala sekolah. Faktor eksternal meliputi kompetensi guru yang disupervisi, kemampuan pembiayaan yang dimiliki sekolah, serta sarana prasarana yang dimiliki sekolah Problem-problem pendidikan dalam supervisi dapat

dibagi menjadi dua yaitu problem internal dan problem eksternal. Menurut pendapat (Halimi: 2014) Problem Internal dalam pengawasan supervisi pendidikan meliputi: (1) sumber daya guru, dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus; (2) SDM pimpinan lembaga pendidikan, kepala sekolah yang merasa memiliki otonom melakukan apa saja dalam lingkup sekolah tanpa merasa perlu melakukan atau memperoleh supervise sehingga seringkali kepala sekolah dan pengawas melakukan supervise hanya untuk melakukan tugas semata (3) SDM tenaga administrasi, semua kegiatan dalam komponen administrasi dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan jika kegiatan tersebut dikelola melalui suatu tahapan proses yang merupakan siklus, (4) Anak didik, anak merupakan individu yang mempunyai ciri tersendiri

Problem eksternal dapat berupa (1) Struktur organisasi kepengawasan, keberadaan pengawas hendaknya ditempatkan dengan struktur yang benar sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya (2) pola pengawasan, yang dianggap kurang baik pelaksanaannya karena masih ada pengawas yang kurang memahami tugasnya dan kurang menguasai materi (3) kesejahteraan, perhatian pemerintah dalam peningkatan kesejahteraan supervisor dalam hal pemberian tunjangan khusus atau penghasilan tambahan bagi supervisor masih rendah karena belum adanya peraturan pemerintah mengenai tunjangan khusus tersebut; (4) kompetensi pengawas, kompetensi yang harus dimiliki pengawas diantaranya kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi social, dan kompetensi penelitian pengembangan.

Menurut Sahertian (2010:149-161) Masalah-masalah khusus yang dihadapi guru.(1) Kesulitan dalam mengajarkan bidang studi. Menghadapi masalah khusus seperti ini kepala sekolah yang berfungsi sebagai supervisor dapat menggunakan orang sumber (*resource person*). Orang sumber itu boleh seorang guru kunci (*key teacher*) yang sudah dibina ditingkat nasional atau orang sumber dari perguruan tinggi termasuk IKIP. (2) Membantu guru dalam memecahkan masalah-masalah pribadi yang berpengaruh terhadap kualitas kerja. Ada berbagai sumber sebab yang dapat menyebabkan guru-guru punya problem pribadi yaitu karena

faktor kesehatan (baik jasmani maupun rohani), karena faktor ekonomi, karena faktor sosial guru dimasyarakat (3) membantu guru dalam memecahkan masalah khusus di tiap tingkat mulai dari SD, SMP dan SMU. Masalah-masalah tersebut perlu dianalisis melalui pelaksanaan supervisi yang terencana agar situasi belajar dapat tercapai lebih baik. Disini diperlukan layanan supervisi yang khusus

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan umum penelitian ini adalah supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 1 Bengkulu Selatan telah berlangsung sesuai dengan ketentuan sekolah dan telah berupaya secara berkelanjutan untuk melakukan perbaikan mutu supervisi akademik untuk membantu guru mengembangkan profesionalismenya dan telah dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan mengajar walaupun masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk ditingkatkan kembali.

Adapun simpulan khusus dari penelitian ini *Pertama*, aspek-aspek supervisi pendidikan diantaranya perencanaan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, pengelolaan kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik, penilaian kemajuan siswa, memberikan umpan balik yang bermakna, membuat dan menggunakan media pembelajaran, pemanfaatan lingkungan sebagai media sumber pembelajaran, pembimbingan dan pelayanan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama yang prestasi belajarnya rendah, mengelola kelas sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif, menyusun dan mengelola catatan kemajuan belajar siswa sudah sebagian besar dilakukan oleh para guru yang disupervisi oleh kepala sekolah di SMPN 1 Bengkulu Selatan. Aspek supervisi akademik mengenai pembimbingan dan pelayanan terhadap siswa dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling disekolah (BK) dapat juga dibantu oleh guru-guru senior yang ditugaskan untuk itu.

Kedua, dari ketiga pendekatan pendidikan secara teoritis yang ada pendekatan yang sering dilakukan oleh kepala sekolah ketika melakukan supervisi akademik yang dilakukan dalam upaya membantu guru mengatasi kesulitan mengajar adalah pendekatan non direktif (pendekatan tidak langsung) dan pendekatan kolaboratif. Kedua pendekatan ini dilakukan karena merupakan pendekatan yang dianggap paling baik untuk dapat meningkatkan kompetensi dan

keprofesionalan guru dengan tetap memperhatikan keinginan guru untuk didengarkan dan diperhatikan masalah-masalah yang ditemuinya oleh kepala sekolah dalam proses pembelajaran untuk kemudian bersama-sama kepala sekolah mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Ketiga, teknik-teknik dalam supervisi akademik meliputi teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Teknik supervisi individual yang dipergunakan pada saat pelaksanaan supervisi akademik adalah teknik kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, portofolio supervision, dan mentoring and induction. Teknik-teknik yang dipergunakan kepala sekolah ketika melakukan supervisi akademik ini adalah teknik-teknik yang dilakukan pada saat observasi perencanaan yang meliputi kelengkapan portofolio guru pada saat mengajar, pengamatan pelaksanaan guru ketika melakukan proses pembelajaran, kemudian ketika selesai proses pelaksanaan pembelajaran, serta terdapat juga pembinaan dari guru senior sebagai mentornya terhadap guru junior Teknik supervisi kelompok yang dipergunakan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik adalah pertemuan guru dan kerja kelompok. Pertemuan guru dan kerja kelompok adalah kegiatan kelompok yang penting dan dapat dilakukan disekolah secara rutin guna meningkatkan kemampuan guru. Pertemuan guru dapat dilakukan kepala sekolah melalui rapat-rapat yang membahas mengenai semua kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan proses pembelajaran. Dalam kerja kelompok guru-guru disekolah dapat dikelompokkan dalam satu mata pelajaran sejenis sehingga dengan begitu mereka kan lebih mudah untuk bekerjasama dan berdiskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar.

Keempat, langkah-langkah yang ditempuh kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik meliputi tahap pertemuan awal dimana kepala sekolah menciptakan suasana yang akrab dengan guru, kemudian membahas rencana pembelajaran yang dibuat guru serta menyempurnakan rencana pembelajaran tersebut. Langkah kedua adalah tahap observasi kelas dimana kepala sekolah mengobservasi pelaksanaan pembelajaran dikelas. Disini guru menerapkan ketrampilan dan aspek observasi yang telah disepakati bersama. Kemudian langkah yang ketiga adalah tahap pertemuan umpan balik dimana kepala sekolah dapat

memberikan penguatan terhadap penampilan guru, mengajak guru menelaah tujuan pembelajaran dan aspek pembelajaran yang menjadi perhatian dalam fokus supervisi. Pada langkah ketiga ini juga kepala sekolah menunjukkan data hasil observasi kepada guru serta bekerjasama dengan guru untuk menelaah kelemahan dan kekuatan yang dimiliki guru.

Kelima. Permasalahan yang ditemui oleh kepala sekolah ketika melakukan supervisi akademik diantaranya berasal dari faktor internal yaitu banyaknya pekerjaan dan tanggung jawab kepala sekolah sehingga kurangnya waktu untuk melaksanakan supervisi akademik secara menyeluruh, kompetensi kepala sekolah yang melakukan supervisi dan kurangnya motivasi dari kepala sekolah untuk melaksanakan tugasnya melakukan supervisi dengan baik. Permasalahan yang ditemui yang berasal dari faktor eksternal diantaranya adalah kurangnya kemampuan atau kompetensi yang dimiliki guru yang disupervisi, segi pembiayaan dan sarana dan prasarana yang kurang mendukung terlaksananya

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini: **Pertama**, hendaknya setiap kepala sekolah dapat menerapkan semua aspek-aspek supervisi akademik yang dapat dilakukan ketika kepala sekolah melakukan supervisi akademik. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam supervisi akademik sungguh penting bagi tercapainya tujuan pendidikan di sekolah karena ketercapaian tujuan pendidikan di sekolah sangat bergantung kepada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan yang diharapkan mampu mencapai tujuan supervisi akademik oleh kepala sekolah.

Kedua, kepala sekolah hendaknya dapat memilih dan menggunakan pendekatan-pendekatan supervisi akademik disesuaikan dengan kondisi guru-guru yang disupervisi dan perlu juga memperhatikan aspek-aspek psikologis yang dimiliki guru.

Ketiga, kepala sekolah hendaknya dapat memilih dan menggunakan teknik-teknik supervisi akademik, baik teknik supervisi individu maupun teknik supervisi kelompok yang disesuaikan dengan lingkungan sekolah dan karakteristik guru yang berada di lingkungan tersebut. Hal ini perlu diperhatikan agar pelaksanaan supervisi yang dilakukannya dapat berjalan dengan baik

Keempat, kepala sekolah hendaknya melakukan tahap-tahap dalam pelaksanaan supervisi akademik dengan baik karena didalam tahap-tahap tersebut terdapat fungsi pembinaan dan pengawasan pelaksanaan tugas, efektifitas penggunaan metode dan teknik mengajar, serta produktivitas penggunaan sarana dan prasarana yang baik yang pada akhirnya dapat membantu guru mengatasi kesulitan mengajar.

Kelima, segenap permasalahan yang ditemui dalam pelaksanaan supervisi akademik hendaknya dicarikan solusinya melalui *sharing* dengan guru yang disupervisi dan diskusi dengan pengawas sekolah bidang akademik atau pengawas mata pelajaran guna memperoleh solusi terbaik. Untuk mengatasi masalah yang berasal dari faktor internal kepala sekolah hendaknya merumuskan program supervisi akademik dengan melibatkan rapat kecil bersama beberapa guru senior dan wakil kepala sekolah. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan membentuk tim pembantu supervisi yang diberi surat keputusan oleh kepala sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Halimi. 2014. *Problem-Problem Pendidikan*, [http:// pascasarjana-halimi.blogspot.co.id](http://pascasarjana-halimi.blogspot.co.id) (diunduh 10 juli 2016).
- Natsir B. Kotten. 2011. *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*. Flores: Nusa Indah.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Cet XVI. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramadhani. 2014. *Makalah Proses Supervisi Pendidikan*, <http://ramadhani032.blogspot.co.id> (diunduh 10 juli 2016).
- Rifai. M. Moh. 1994. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Jemmarrs.
- Sahertian Piet A. 2010. *Konsep-konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajat, Akhmad. 2010. *Konsep Supervisi Akademik* <http://akhmad.sudrajat.wordpress.com> (diunduh tanggal 13 juni 2016).